

PENGARUH *SOCIAL DIVERSITY* DEWAN KOMISARIS DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Anantha Marthaon¹, Dandes Rifa²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: amarthaon@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Zeng, (2019) kegiatan penghindaran pajak memang dibolehkan asalkan mengikuti prosedur yang ditetapkan undang-undang atau peraturan pemerintah, sepanjang tahun 2019 yang lalu telah terjadi sejumlah kasus yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan perusahaan perbankan dalam upaya menghindari pajak. Kasus tersebut menimpa Bank Arthagraha Indonesia Tbk, bank tersebut teridentifikasi tidak melaporkan keuntungan operasional antara tahun 2017 sampai 2019, sehingga merugikan *stakeholders*. Dengan tidak dilaporkannya keuntungan tersebut pemegang saham terpaksa tidak menerima dividen sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2018 yang lalu, selain itu dari hasil bukti audit juga teridentifikasi bahwa adanya transfer dana pada sejumlah perusahaan yang berada diluar Indonesia, diduga transfer tersebut berkaitan dengan laba yang tidak dilaporkan tersebut, kasus dugaan kecurangan yang terjadi pada Bank Arthagraha masih terus berlanjut hingga saat ini, akibat isu negatif tersebut reputasi dan Bank Arthagraha mengalami penurunan di pasar sekunder.

Menurut Sartono, (2016) salah satu cara yang dilakukan setiap perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing adalah dengan menjaga stabilitas kinerja keuangan yang mereka miliki, oleh sebab itu setiap perusahaan khususnya bank selalu berusaha untuk mencari strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan kinerja yang mereka miliki. Salah satu cara yang dianggap jitu jika dilakukan dengan hati-hati dan sesuai prosedur adalah melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada umumnya pimpinan perusahaan menyadari bahwa pajak akan mengurangi porsi keuntungan serta juga akan mempengaruhi nama baik atau reputasi manajer, oleh sebab itu kemungkinan untuk adanya tindakan penghindaran pajak untuk menjaga kinerja dan nama baik perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Amin dan Sunarjanto, (2016) di dalam keanggotaan dewan komisaris juga

terdapat usia yang beragam. Semakin matang usia anggota dewan komisaris tentu akan sejalan dengan pengalaman kerja yang dilaluinya, sehingga memungkinkan terjadinya *sharing* atau kerja yang baik dengan anggota dewan komisaris yang berusia muda. Pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris yang berusia matang akan dipadukan dengan semangat yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris yang lebih muda sehingga membaiknya tata kelola perusahaan salah satunya dengan melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal, menurut Dwiyanti dan Jati, (2019) *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial eksekutif, dan kompensasi eksekutif. Masing-masing variabel diduga dapat mendorong peningkatan atau penurunan terjadinya tindakan penghindaran pajak pada sebuah perusahaan khususnya perbankan.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu. Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan diketahui jumlah perusahaan sub sektor perbankan hingga akhir tahun 2019 berjumlah 44 perusahaan.

Variabel yang disesuaikan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen yang diukur dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan variabel independen yang terdiri dari *social diversity* (*gender diversity*, *age diversity*, *education diversity*) dan kompensasi eksekutif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *f*-statistik, uji R^2 dan uji *t*-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel. 1 dibawah ini:

Tabel.1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Regresi
Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
<i>Constanta</i>	0.802		
<i>Gender Diversity</i>	0.001	0.231	H _{1a} Ditolak
<i>Age Diversity</i>	0.151	0.500	H _{1b} Ditolak
<i>Education Diversity</i>	0.460	0.000	H _{1c} Diterima
Kompensasi	0.114	0.000	H ₂ Diterima

Pada table di atas R² diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0.411. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa *gender diversity*, *age diversity*, *education diversity* dan kompensasi mampu mempengaruhi perubahan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak sebesar 41.10% sedangkan sisanya sebanyak 58.90%. Selain itu dari hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa *social diversity* (*gender diversity*, *age diversity*, *education diversity*) dan kompensasi merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak.

Pada tahapan pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel *gender diversity* memiliki nilai sig 0,231 sedangkan *age diversity* juga menemukan nilai sig 0,500. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai sig dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* dan *age diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *education diversity* dan kompensasi memiliki nilai sig dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *education diversity* dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yaitu:

Gender diversity dan *age diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Education diversity dan kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Untuk penulis selanjutnya beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan sub sektor lainnya, serta menggunakan pengukuran penghindaran pajak yang berbeda, selain itu peneliti dimasa mendatang diharapkan juga menambahkan satu atau beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Bagi dewan komisaris diharapkan untuk bisa memanfaatkan *education diversity* yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan monitoring pada pihak internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (R. Gunawan, Ed.) (Edisi VI). Yogyakarta: BPFE.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257.